

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

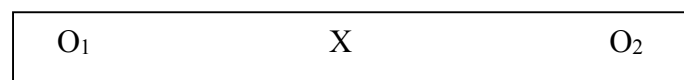
Peneliti melakukan penelitian di SMP Negeri 2 Gadingrejo. Waktu penelitian dilaksanakan pada tahun pelajaran 2010/2011.

B. Metode Penelitian

Dalam proses penelitian, seorang peneliti akan menggunakan satu atau beberapa metode. Jenis metode yang digunakan dalam penelitian ini tentunya harus sesuai dengan sifat dan karakteristik penelitian yang dilakukan. Metode yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah eksperimen. Eksperimen merupakan kegiatan percobaan untuk meneliti suatu peristiwa atau gejala yang muncul pada kondisi tertentu, dan setiap gejala yang muncul di kontrol dan diamati secermat mungkin, sehingga dapat diketahui hubungan sebab-akibat munculnya gejala tersebut. desain penelitian eksperimen ini adalah *Pre-eksperimental design*. Dikatakan *pre-eksperimental design* karena desain ini belum merupakan eksperimen sungguh-sungguh karena masih terdapat variabel luar yang ikut berpengaruh terhadap terbentuknya variable dependen. Bentuk desain penelitian *pre eksperimental design* yang digunakan adalah desain eksperimen kelompok tunggal atau *One Group Pretest-Posttest Design*. Basrowi, (2006:428) menyatakan bahwa desain ini merupakan eksperimen yang dilaksanakan pada satu kelompok saja tanpa kelompok kontrol, namun sebelum dilakukan eksperimen diberikan *pretest*.

Berkaitan dengan desain penelitian eksperimen kelompok tunggal yaitu menggunakan desain $O_1 X O_2$. Pelaksanaan eksperimen dengan desain ini dilakukan dengan memberikan perlakuan (X) terhadap satu kelompok, yaitu kelompok eksperimen. Sebelum diberi perlakuan, kelompok tersebut diberi *pretest* (O_1) dan setelahnya diberikan *posttest* (O_2). Hasil kedua test itu dibandingkan, untuk menguji apakah perlakuan memberi pengaruh kepada kelompok tersebut.

Secara bagan desain kelompok tunggal *Pretest-Posttest* dapat dilihat dalam gambar berikut:



Gambar 3.1. *One Group Pretest-Posttest Design*

Keterangan:

O_1 : Sikap dan kebiasaan belajar siswa sebelum diberikan perlakuan.

X : Perlakuan yang diberikan kepada siswa yaitu konseling kelompok.

O_2 : Sikap dan kebiasaan belajar siswa setelah diberikan perlakuan

C. Variabel Penelitian dan Defenisi Operasional

1. Variabel penelitian

Istilah variabel merupakan istilah yang tidak pernah lepas dalam setiap jenis penelitian. Arikunto (2006:118) menjelaskan variabel sebagai objek penelitian, atau apa yang menjadi titik perhatian. Penelitian ini menggunakan variabel tunggal yaitu sikap dan kebiasaan belajar.

2. Definisi Operasional

Definisi operasional diperlukan untuk menghindari salah pengertian dan penafsiran yang berbeda terhadap variabel-variabel penelitian. Definisi operasional yang diberikan pada suatu variabel yang hendak diteliti dilakukan dengan cara memberikan spesifikasi atau arti kegiatan yang memberikan suatu operasional yang diperlukan untuk mengukur variabel tersebut. Definisi operasional variabel dalam penelitian ini adalah sikap dan kebiasaan belajar. Sikap dan kebiasaan belajar adalah suatu kecenderungan perilaku seseorang dalam menentukan cara atau teknik yang menetap dalam kegiatan akademik.. Mengukur variabel dalam penelitian ini digunakan indikator sebagai berikut:

a) *Delay Avoidance* (Menghindari keterlambatan), b) *Work Methods* (Metode Kerja), c) *Teacher Approval* (Hubungan dengan Guru), d) *Education Acceptance* (Penerimaan Pendidikan)

D. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah sumber data untuk menjawab masalah. Penelitian subjek ini disesuaikan dengan keberadaan masalah dan jenis data yang ingin dikumpulkan. Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Gadingrejo Tahun pelajaran 2010/2011 yang memiliki sikap dan kebiasaan belajar yang tidak baik. Subjek penelitian diperoleh berdasarkan wawancara kepada guru BK tentang siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Gadingrejo yang memiliki sikap dan kebiasaan belajar yang tidak baik. Jumlah siswa yang direkomendasikan guru BK adalah 27 siswa, kemudian siswa diberikan daftar pengungkapan masalah yaitu PSKB sebagai alat mengungkap sikap dan kebiasaan

belajar. Berdasarkan hasil penyebaran daftar pengungkapan masalah, maka dapat diketahui 5 siswa yang memiliki sikap dan kebiasaan belajar yang tidak baik dengan melihat hasil skor yang menunjukkan kategori rendah.

Tabel 3.1. Data siswa SMP Negeri 2 Gadingrejo yang memiliki sikap dan kebiasaan belajar yang tidak baik.

No	Nama	Kelas	Skor	Kategori
1.	Rizal Efan	VIII C	66	Tidak Baik
2.	Hendra W.Y	VIII C	63	Tidak Baik
3.	Indra Bagaskara	VIII D	61	Tidak Baik
4.	Irena Relani	VIII D	65	Tidak Baik
5.	Aji Mustika	VIII F	66	Tidak Baik

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam suatu penelitian terjadi proses pengumpulan data untuk memperoleh data yang jelas. Ridwan, (2005:137) menyatakan bahwa "metode pengumpulan data ialah teknik atau cara yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data".

Berdasarkan pernyataan tersebut maka penulis menggunakan daftar pengungkapan masalah yaitu PSKB dan wawancara untuk mengumpulkan data.

1. DPM (Daftar Pengungkapan Masalah)

Untuk mengungkap sikap dan kebiasaan belajar siswa, peneliti menggunakan *Survey of Study Habits And Attitudes* (Brown Holizman) yang diterjemahkan menjadi PSKB (Pengungkapan sikap dan Kebiasaan Belajar) oleh Prayitno dan Erman Amti (1999:282). Tujuan pengungkapan ini adalah untuk mendapatkan gambaran tentang sikap dan kebiasaan belajar yang berguna untuk membantu siswa dalam mengembangkan sikap-sikap dan kebiasaan belajar yang lebih baik.

PSKB (Pengungkapan Sikap dan Kebiasaan Belajar) ini terdapat seratus butir pernyataan yang berisikan sikap-sikap dan kebiasaan belajar, seratus butir pernyataan tersebut terbagi atas empat aspek penilaian, yang pertama adalah *Delay Avoidance* (menghindari keterlambatan), yaitu kecepatan didalam melengkapai tugas-tugas akademis, yang kedua adalah *Work Methods* (Metode Kerja) yaitu penggunaan prosedur belajar aktif, ketangkasan didalam mengerjakan atau melakukan tugas-tugas akademik dan belajar ketrampilan, yang ketiga adalah *Teacher Approval* (hubungan dengan guru) yaitu pendapat dengan guru, sikap atau kelakuan didalam kelas, dan yang keempat adalah *Educational Accpittance* (penerimaan terhadap pendidikan) yaitu persetujuan tentang pendidikan yang objektif, latihan-latihan dan persyaratan-persyaratan pendidikan yang objektif, latihan-latihan dan persyaratan-persyaratan dalam pendidikan.

(Angket terlampir).

Dalam setiap pernyataan disediakan lima buah pilihan yaitu: Jarang, Kadang-kadang, Sering, pada umumnya dan selalu.

1. Jika responden memilih alternatif jawaban jarang: 0 s.d 15% diberi skor 2
2. Jika responden memilih alternatif jawaban kadang-kadang: 16 s.d 35% diberi skor 1
3. Jika responden memilih alternatif jawaban sering: 36 s.d 65% diberi skor 0
4. Jika responden memilih alternatif jawaban umumnya: 66 s.d 85% diberi skor 1
5. Jika responden memilih alternatif jawaban selalu: 86 s.d 100% diberi skor 2

Sedangkan pengkategorian skor angket, peneliti membagi 3 kategori yaitu sangat baik, baik, tidak baik.

Cara mengkategorikannya adalah menentukan intervalnya dengan ketentuan rumus interval :

$$i = \frac{Nt-Nr}{K}$$

Keterangan:

i = interval

Nt = Nilai tertinggi

Nr = Nilai terendah

Jika skor terbesar jawaban adalah 2 dan skor terkecil adalah 0, maka

$$i = \frac{Nt-Nr}{K} = \frac{(2 \times 100) - (0 \times 100)}{3} = \frac{200-0}{3} = 67$$

Berdasarkan rentang interval yang didapat yaitu 67, maka pengkategorian skor PSKB adalah sebagai berikut:

Tabel 3.2. Kriteria Sikap Dan Kebiasaan Belajar Siswa

Interval	Kriteria
135 - 200	Sangat Baik
68 - 133	Baik
0 - 66	Tidak Baik

a. Validitas dan Reliabilitas instrument

Berdasarkan uji validitas dan reliabilitas terdapat 98 item yang valid dan 2 item dinyatakan tidak valid. Ke 2 item tersebut diabaikan karena telah terwakili dengan item yang lainnya dalam masing-masing aspek. Uji reliabilitas instrument menunjukkan angka 0.975. Hal tersebut menyatakan bahwa instrument ini layak untuk digunakan dalam penelitian.

2. Wawancara

Teknik wawancara digunakan peneliti agar dapat mencari informasi yang lebih jelas mengenai permasalahan yang dialami klien. Wawancara digunakan sebagai alat untuk mengecek hasil penyebaran alat ungkap masalah. Wawancara juga dilakukan peneliti dalam proses konseling kelompok dengan klien.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan cara untuk menganalisis data hasil penelitian di lapangan. Suharsimi, (2002:275) mengatakan “ untuk menganalisis hasil eksperimen yang menggunakan *pre-test* dan *post-test design*, maka rumusnya adalah:

$$t = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum x^2 d}{N(N-1)}}}$$

Keterangan:

Md = Mean dari perbedaan pre-test dengan post-test.

Xd = Deviasi masing-masing subjek.

x^2d = Jumlah kuadrat deviasi.

N = Subjek pada sampel.

d.b. = ditentukan dengan N-1”.